

PENGARUH LIKUIDITAS, NILAI TUKAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* PERIODE 2017-2021

BRIAN RAFIANSAH SAPUTRA

brianrafiansah1203@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

There are several things that must be considered in making investment decisions. One of the things that must be considered is the stock price. The share price is the price that occurs on the stock exchange market at a certain time and the share price is determined by market participants. This research aimed to find out, examine, and analyze the effect of liquidity, exchange rate, and profitability on the stock price of Food and Beverage companies. Liquidity was measured by Current Ratio, exchange rate was measured by the average of exchange rate in one year, and profitability was measured by Return On Asset. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 8 Food and Beverage companies were listed on IDX as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that both liquidity and profitability had a significant effect on stock price. On the other hand, the exchange rate had an insignificant effect on the stock price.

Keywords: *liquidity, exchange rate, profitability, stock price*

ABSTRAK

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas, nilai tukar, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, nilai tukar diukur menggunakan rata-rata nilai tukar dalam satu tahun periode, dan profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*. Jenis penelitian ini menggunakan hubungan kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2017 - 2021. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan Teknik pengambilan sampel, didapat sampel sejumlah 8 perusahaan *food and beverage* di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *likuiditas, nilai tukar, profitabilitas, harga saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Pasar modal merupakan sarana bagi pelaku usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat atau investor guna ekspansi dan pengembangan perusahaan. Di sisi lain, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi investor untuk menginvestasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Interaksi antara pelaku usaha dan investor menciptakan hubungan timbal balik yang positif, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta perkembangan perusahaan.

Berinvestasi merupakan kegiatan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Semakin besar suatu ketidakpastian dalam investasi, maka semakin besar pula resiko yang dapat terjadi. Keterbukaan pasar modal dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh investor dapat memperkecil ketidakpastian yang dihadapi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investasi pada saham (pasar modal) memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi lainnya seperti: Deposito, Obligasi, Reksadana dan Tabungan. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Hartono, 2011:43). Harga saham merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Halim, 2005:12). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba maka deviden yang diberikan kepada para investor akan meningkat sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan atas saham pada suatu perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik, termasuk pada perusahaan sub sektor food and beverages.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu hal yang harus dipertimbangkan yaitu harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Hartono, 2011:43). Harga saham merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Halim, 2005:12). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba maka deviden yang diberikan kepada para investor akan meningkat sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan atas saham pada suatu perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik, termasuk pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama di sektor makanan dan minuman. Menurut Katadata.co.id, dampaknya cukup besar, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Fluktuasi harga saham yang terjadi dalam periode tertentu dapat menjadi masalah serius bagi perusahaan, karena dapat mengurangi daya tarik mereka di pasar modal. Hal ini kemudian dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan menurunkan minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti likuiditas dan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek dan hasil akhir dari berbagai keputusan bisnis. Sumber likuiditas dan profitabilitas dapat ditemukan dalam literatur seperti Brigham & Houston (2010) dan Kasmir (2014).

Nilai tukar dapat disebut sebagai perbandingan mata uang negara satu dan lainnya. Perubahan dari nilai tukar dapat terjadi akibat dari pendapatan perusahaan yang terus berubah dan membuat keuntungan perusahaan berubah juga sehingga timbul pengaruh pada naik turunnya harga saham. Maka dari itu, investor yang ingin berinvestasi harus memahami kurs mata uang terhadap valuta asing. Kurs valuta asing akan mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan maupun pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2010:134). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih (Kasmir, 2014:110). Perusahaan dikatakan likuid apabila kesediaan membayar kewajiban perusahaan tersebut besar dan mampu memenuhi segala kewajibannya (Riyanto, 2010:26). Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (hutang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan

meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar akan turun dan ini merupakan petanda adanya masalah (Brigham & Houston, 2010: I35).

Profitabilitas merupakan hasil akhir yang didapat dari beberapa keputusan dan kebijakan oleh perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan mengukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai macam aktivitas perusahaan (Imawan, 2021). Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang berasal dari laba hasil perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga investor akan tertarik (Sukojo dan Soebiantoro, 2007). Apabila permintaan atas saham semakin tinggi, maka saham pada nilai pasar akan tinggi juga. Penelitian ini menggunakan populasi konsumen yang menggunakan jasa pengiriman barang pada PT TIKI Jalur Nugraha Ekakurir perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2017 -2021, maka rumusan masalah penelitian adalah: (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 - 2021?; (2) Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 - 2021?; (3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 - 2021?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 - 2021; (2) Pengaruh Nilai Tukar berpengaruh Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 - 2021; (3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2017 - 2021.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Harga pasar saham menunjukkan nilai atas perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai pasar perusahaan maka investor akan lebih tertarik untuk menjual saham yang dimiliki. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima di kemudian hari oleh para pemilik saham tersebut. Harga saham merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk dapat memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Semakin tinggi harga saham mengindikasikan bahwa harga saham tersebut aktif diperdagangkan, sehingga dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Selain itu semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kompetensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mendapatkan laba di perusahaan tidak hanya didukung oleh faktor internal seperti kinerja perusahaan, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor lainnya seperti fenomena politik, ekonomi, sosial, dan keamanan.

Likuiditas

Likuiditas dapat digambarkan sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancarnya diukur dari likuiditasnya. Selain kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, likuiditas juga mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah aset tertentu menjadi uang tunai. Apabila suatu korporasi dapat memenuhi kewajibannya, maka korporasi tersebut dianggap sebagai perseroan yang likuid. Untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya, seperti membayar pengeluaran, korporasi harus memiliki sejumlah uang tunai, investasi, dan aset lancar yang lain yang dapat diubah atau diubah secara instan menjadi uang tunai apapun yang terutang, termasuk tagihan (Darmawan,2020). *Current ratio* adalah metode yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Ini melibatkan perbandingan aset lancar dan

kewajiban lancar (Darmawan, 2020). Rasio lancar menunjukkan seberapa baik aset lancar membayar kewajiban lancar. Kemampuan korporasi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya meningkat dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari variabel likuiditas.

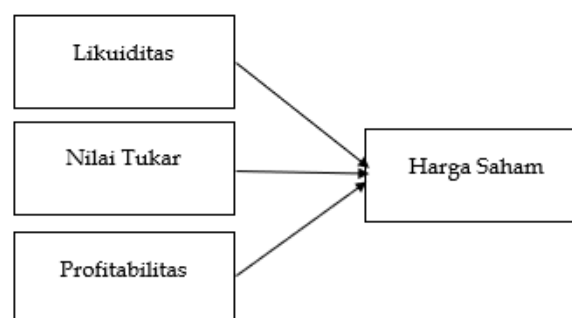
Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs umumnya sering dijabarkan sebagai selisih nilai mata uang antar mata uang negara. Nilai tukar menjadi harga standart dan penentu minat beli konsumen dalam sebuah produk yang diperjual belikan dari nilai mata uang negara satu dengan lainnya. Perdagangan antar negara menunjukkan bahwa masing – masing negara harus mempunyai alat tukar sendiri yang memiliki angka perbandingan antar nilainya atau biasa disebut kurs valuta asing (Salvatore, 1997:74). Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Madura, 2000:86).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional untuk mendapatkan laba. Profitabilitas berjalan dengan memperhitungkan keseluruhan dan keefektifan manajemen agar mencapai keuntungan bagi perusahaan. Hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk bahan evaluasi kinerja manajemen. Hasil bisa dikatakan berhasil ketika kinerja manajemen mencapai target yang sudah ditentukan selama beberapa periode. Selain itu, profitabilitas berguna dalam membantu melihat perkembangan suatu perusahaan baik dalam kenaikan atau penurunan (Kasmir, 2010:196). Saat menganalisis profitabilitas, perhatian lebih diperlukan karena analisis ini merupakan hal penting bagi beberapa pihak, seperti kreditur dan pemegang saham. Bagi kreditur, arus kas operasional dan keuntungan sangatlah penting karena pengelolaan kas akan jadi sumber pembayaran utang beserta bunganya. Begitu pula dengan pemegang saham, faktor penentu perubahan nilai sekuritas perusahaan dapat ditentukan dari modal untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai proksi variabel profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rerangka penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Likuiditas, Nilai Tukar, dan profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi, serta variabel dependen yaitu harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2015:203) yang menjelaskan bahwa harga saham yang dibentuk melalui indikator nilai pasar sangat dipengaruhi oleh likuiditas dan pengeluaran di masa depan. Hasil yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan berhasil perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* sebagai proksi. Semakin tinggi *current ratio* sebuah perusahaan maka akan semakin baik juga nama perusahaan tersebut dan mampu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.

Dalam penelitian Luthfiana (2018) dan Pramesti *et.al.* (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar (kurs) berfungsi sebagai jembatan antara mata uang di masing - masing negara. Nilai tukar merupakan salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka di Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan (Sukirno, 2011:397). Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal (Madura, 2000:86).

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018) dan Sebo dan Nafi (2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2010:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas umumnya merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari bisnisnya atau dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh calon investor dan pemegang saham. Investor dan pemegang saham menganggap profitabilitas terkait dengan harga saham dan dividen yang diterima. Jika perusahaan untung, pemegang saham akan menerima dividen. Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Asset* (ROA) dengan tujuan untuk mengetahui usaha perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki supaya menghasilkan laba bersih setelah pajak atas asetnya (Fahmi, 2012:137).

Penelitian yang dilakukan oleh Aini *et.al* (2020) dan Samalam *et.al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et.al* (2020) dan Ani *et.al* (2019) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, di mana menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*), di mana penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu tiga puluh empat perusahaan *food and beverages* tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang ditetapkan peneliti adalah lima tahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka didapat 8 (delapan) perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2017 - 2021 yang sesuai dan dijadikan sampel dari jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 34 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2017 - 2021. Data diperoleh dari arsip Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian yaitu harga saham. Terdapat tiga jenis variabel independen yang mempengaruhi variabel harga saham yaitu likuiditas, nilai tukar, dan profitabilitas.

Variabel Dependen

Harga Saham

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Halim, 2005:12). Apabila kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi semakin tinggi maka deviden yang diberikan kepada investor akan semakin tinggi pula sehingga permintaan saham akan meningkat dan akan menaikkan harga saham. Variabel ini diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) tahunan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang dapat di akses dari website www.idx.co.id.

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dioperasionalkan melalui penggunaan *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* (CR)

menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dalam waktu singkat. Dengan menghitung CR untuk setiap tahun dalam rentang waktu tersebut, evaluasi likuiditas dapat dilakukan. Jika $CR > 1$, itu menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan baik; $CR = 1$ menunjukkan kesetaraan antara aset dan kewajiban lancar, sementara $CR < 1$ dapat mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Dengan fokus pada operasionalisasi variabel likuiditas ini, dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan *food and beverages* di BEI selama periode tersebut. Rumus yang dipergunakan dalam menghitung rasio lancar, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai Tukar

Nilai tukar perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2017 - 2021 dilakukan melalui perbandingan kurs dolar terhadap rupiah. Rasio Kurs Dolar terhadap Rupiah digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai tukar antara mata uang dolar Amerika Serikat (USD) dan rupiah Indonesia (IDR) pada setiap tahunnya. Operasionalisasi variabel ini mencakup pengambilan data kurs dari sumber resmi atau pasar valuta asing, dan perhitungan rasio yang mencerminkan fluktuasi nilai tukar selama periode tersebut. Penting untuk menyoroti bahwa apresiasi atau depresiasi rupiah terhadap dolar dapat memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan *food and beverages*. Jika Rasio Kurs Dolar terhadap Rupiah meningkat, hal ini dapat menunjukkan depresiasi rupiah terhadap dolar, yang dapat meningkatkan biaya impor dan memberikan tekanan pada keuangan perusahaan. Sebaliknya, penurunan rasio dapat mencerminkan apresiasi rupiah, yang dapat memberikan keuntungan dalam hal biaya impor dan ekspor. Dengan fokus pada operasionalisasi variabel nilai tukar melalui Rasio Kurs Dolar terhadap Rupiah, analisis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fluktuasi nilai tukar berkontribusi terhadap dinamika keuangan perusahaan *food and beverages* di BEI selama rentang waktu tersebut. Nilai tukar dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar} = \text{Rata - rata nilai tukar dalam 1 tahun.}$$

Profitabilitas

Dalam menganalisis profitabilitas perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, variabel operasional yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA dioperasionalkan sebagai rasio antara laba bersih perusahaan dan total aset yang dimiliki dalam suatu periode waktu tertentu. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Variabel ini melibatkan penghitungan ROA dengan menggunakan data keuangan tahunan yang terdokumentasi dalam laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI. Analisis ROA pada periode tersebut dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan *food and beverages* di BEI. Jika ROA tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimilikinya, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk mencapai laba yang memadai. Dengan memfokuskan operasionalisasi variabel profitabilitas pada ROA, analisis dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja finansial perusahaan *food and beverages* di BEI selama periode 2017-2021 dan sejauh mana perusahaan dapat mengelola asetnya untuk mencapai tujuan profitabilitas.. *Return on Asset* dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang berfungsi sebagai merumuskan masalah yang dirumuskan dalam proposal penelitian dan untuk menjawab uji hipotesis (Sugiyono, 2018:08). Metode analisis data menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26.0.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya perubahan faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Data didapat dari hasil tabulasi data, diolah menggunakan SPSS versi 26.0 dengan hasil perhitungan yang dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,482	13,009		,729	,472
CR	,896	,068	1,496	13,106	,000
Kurs	-1,397	1,359	-,070	-1,028	,312
ROA	,940	,075	1,434	12,590	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

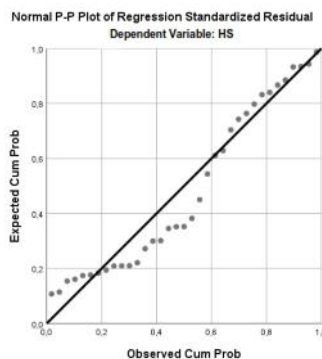
Hasil dari perhitungan SPSS Tabel 1, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 9,482 + 0,896CR - 1,397Kurs + 0,94ROA + e_i$$

Penjelasan untuk persamaan regresi linier berganda Tabel 1 adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 9,482. Konstanta bertanda positif menunjukkan apabila variabel Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas konstan maka harga saham *food and beverage* dalam sampel akan naik sebesar 9,482; (2) Nilai koefisien Likuiditas sebesar 0,896. Apabila koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Likuiditas dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan jika Likuiditas mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan juga. Sebaliknya, jika variabel Likuiditas mengalami penurunan, maka variabel harga saham akan mengalami penurunan juga; (3) Nilai koefisien Nilai Tukar sebesar -1,397. Apabila koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel Nilai Tukar dengan variabel harga saham. Hal ini dapat dinyatakan jika Nilai Tukar mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika variabel Nilai Tukar mengalami penurunan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan; (4) Nilai koefisien Profitabilitas sebesar 0,94. Apabila koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan variabel harga saham. Hal ini dinyatakan jika profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan naik. Sebaliknya, jika variabel profitabilitas mengalami penurunan, maka variabel harga saham juga akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas analisis grafik yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal:



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Gambar 2 memperlihatkan bahwa data terdistribusi normal dengan ditunjukkan titik – titik sebaran lebih mendekati garis diagonal. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian normalitas selanjutnya adalah uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov Test*. Analisis statistik berfungsi untuk memeriksa normalitas *residual*, dimana adalah uji statistik Kolmogorov - Smirnov (KS) asimetris dengan nilai signifikasi. Berikut adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
Non Parametik Kolmogorov – Smirnov (KS)

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26459405
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,173
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,242 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil *Kolmogorov - Smirnov Test* menjelaskan jika nilai Sig. Sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05 ($0,242 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi antara variabel Harga Saham dan variabel Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi memiliki hubungan antar variabel profitabilitas, nilai tukar, dan keputusan investasi atau tidak. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas, hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0,353	2,837	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kurs	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0,354	2,827	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas memiliki angka *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel Harga Saham dan Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas sehingga hasil yang didapat adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji model regresi linier dalam hubungan antar kesalahan pengganggu pada tahun berjalan dan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson* (DW test) sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hasil uji *Durbin - Watson* (DW Test) menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari autokorelasi. Hal ini dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin - Watson*)

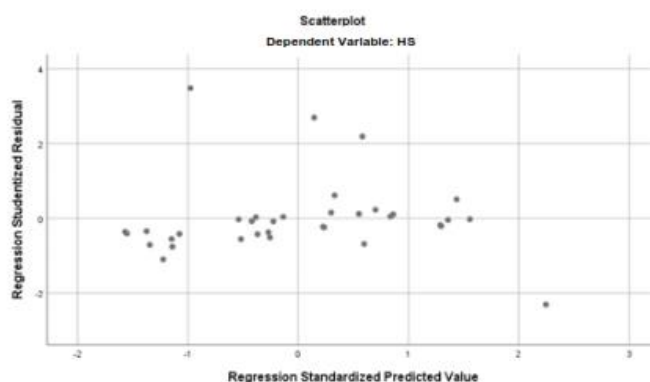
Model Regresi	Batasan <i>Durbin - Watson</i> bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2.00	1,232	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil *Durbin - Watson* sebesar 1,232 yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji Heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan pada gambar dibawah ini :



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan titik - titik yang berada didalam menyebarkan di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang menandakan bahwa model ini layak untuk dianalisis selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,125	3	63,752	10,264	,000b
	Residual	22,943	36	6,373		
	Total	42,068	39			

a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), CR, Kurs, ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan analisis SPSS versi 26.0 untuk menghitung uji F. Hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,264 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan teori yang menjadi penunjang peneliti, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka menunjukkan variabel Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel Harga Saham sehingga model ini layak untuk dianalisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan Uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen penelitian sebesar 85,8%. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,844	,27710

a. Predictors: (Constant), CR, Kurs, ROA
b. Dependent Variable: HS
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,858 atau 85,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Likuiditas, Nilai Tukar, dan Profitabilitas dalam menjelaskan variabel Harga Saham adalah sebesar 85,8%. Sedangkan 14,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9,482	13,009	,729	,472	
	CR	,896	,068	13,106	,000	Signifikan
	Kurs	-1,397	1,359	-1,028	,312	Tidak Signifikan
	ROA	,940	,075	12,590	,000	Signifikan

a. Dependent variable: HS
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi Likuiditas senilai 0,000 dengan nilai koefisien regresi bernilai positif. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_1 terbukti. Artinya Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi Nilai Tukar adalah 0,312 dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif. Nilai $0,312 > 0,05$ maka H_2 tidak terbukti. Artinya Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham; Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi Profitabilitas adalah 0,000 dengan nilai koefisien regresi bernilai positif. Nilai $0,000 < 0,05$ maka H_3 terbukti. Artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) untuk menunjukkan perusahaan *food and beverages* di BEI periode 2017 - 2021 mampu mengelola asset lancar yang digunakan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dipahami bahwa ketika perusahaan mencerminkan kinerja yang baik dan perusahaan dengan kondisi likuid maka dapat mempengaruhi harga saham. Saat akan berinvestasi investor akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan membuat kredibilitas yang baik bagi perusahaan di mata investor dan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiana (2018) dan Pramesti (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018), Maronrong dan Nugroho (2017), dan Susanto (2015) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham..

Nilai Tukar Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Nilai tukar (kurs) berfungsi sebagai jembatan antara mata uang di masing - masing negara. Nilai tukar merupakan salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka di Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan (Sukirno, 2011:397). Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap meningkatnya harga saham. Nilai tukar yang mengalami penurunan akan membuat harga saham mengalami kenaikan, pun sebaliknya jika nilai tukar mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan. Naik turunnya nilai tukar dapat menyebabkan adanya perubahan harga pada bahan baku produk. Ketika nilai tukar mengalami kenaikan, maka akan membuat biaya produksi semakin membengkak. Hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan dan tentunya hal tersebut akan menjadi pusat perhatian para investor dan akan berdampak pada harga saham. Berdasarkan hasil yang ada, dapat dikatakan nilai tukar tidak terlalu berdampak besar pada perusahaan *food and beverage*. Tidak signifikannya nilai tukar berarti rata - rata nilai tukar selama periode 2017-2021 tidak mengalami perubahan yang jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkat daya beli masyarakat tidak terhalang oleh adanya efek dari Nilai Tukar.

Perusahaan perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan sejenisnya, sehingga ketika adanya kenaikan atau penurunan harga produk tidak akan membuat konsumen menjadi urung membeli demi kebutuhan pangannya. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2011:397) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar merupakan salah satu harga yang paling penting dalam perekonomian terbuka di Indonesia karena memiliki pengaruh terhadap neraca transaksi berjalan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018), Maronrong dan Nugroho

(2017), dan Susanto (2015) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rossy dan Ibrahim (2018) dan Sebo dan Nafi (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diprosikan dalam *Return on Asset* (ROA) dengan tujuan untuk mengetahui usaha perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki supaya menghasilkan laba bersih setelah pajak atas asetnya (Fahmi, 2012:137). Profitabilitas umumnya merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari bisnisnya atau dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh calon investor dan pemegang saham. Investor dan pemegang saham menganggap profitabilitas terkait dengan harga saham dan dividen yang diterima. Jika perusahaan untung, pemegang saham akan menerima dividen.

Penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan berhasil ketika kinerja manajemen mencapai target yang sudah ditentukan selama beberapa periode. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil positif menjelaskan jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka harga saham akan menjadi turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini *et. al.* (2020) dan Samalam *et. al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et. al.* (2020) dan Ani *et. al.* (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang didapat antara lain: (1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Likuiditas pada perusahaan *food and beverage* periode 2017 - 2021, maka meningkatkan harga sahamnya; (2) Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun nilai tukar mengalami kenaikan atau penurunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham; (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga per lembar saham.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Objek dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021 yang *go public* dengan karakteristik yang sudah ditentukan; (2) Penelitian ini belum menangkap secara menyeluruh faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham karena dalam penelitian ini variabel memiliki koefisien determinasi sebesar 85,8% yang memiliki arti masih terdapat 14,2% variabel independen lain yang bisa mempengaruhi harga saham.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan harus menjaga nilai *Current Ratio* (CR) tetap stabil. Jika angka CR pada perusahaan lebih dari 100% maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai CR lebih dari 100% belum tentu perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modal dengan baik; (2) Sebaiknya perusahaan *food and beverage* meningkatkan

kualitas produknya agar konsumen selalu mau membeli produknya walaupun nilai tukar berfluktuasi. Hal tersebut disebabkan karena nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga untuk mencegah penurunan penjualan akibat adanya fluktuasi nilai tukar maka perusahaan bisa mencegah hal tersebut dengan membuat produknya memiliki kualitas yang baik; (3) Sebaiknya perusahaan *food and beverage* meningkatkan kinerja operasional agar mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik calon investor untuk mendapatkan tambahan modal. Hal ini bermanfaat dalam meningkatkan harga saham; (4) Diharapkan sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang berbeda, dan menambah tahun penelitian untuk memperluas dan mengembangkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2006. Pengantar Pasar Modal. Rineka Cipta: Jakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2013. *Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi dua belas. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, E. F and Ehrhardt. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat: Jakarta.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga: Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Akuntansi*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Gunawan, A. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *STIE Indonesia Banking School*.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Salemba Emban Patria: Jakarta.
- Hanafy, M. M., dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hartono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. . BPFE :Yogyakarta.
- Imawan, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. ANDI Publisher: Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers: Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Madura, J. 2006. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat: Jakarta.
- Mankiw, G. N. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Murni, A. 2013. *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Rahardjo, S. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. Telex Media Komputindo: Jakarta.
- Salvatore. 1997. *Theory and Problem of Micro Economic Theory In Dominick*. Erlangga: Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga: Surabaya.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Silaen, S. 2010. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, S. 2000. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- _____. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sukojo, dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra* 9(1): 41-48.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN: Yogyakarta.
- Susanto, A. T., & Suryono, B. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9(10).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius: Yogyakarta.
- <https://www.idx.co.id/> (diakses tanggal 05 Mei 2023)